



Analisis Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas 1 SDN 1 Santong Tahun Ajaran 2024/2025

Elfridariana¹, H. Muhajirin Ramzi², Ana Mulyono³

PROGRAM STUDI PGSD, STKIP Hamzar

Abstract

Received: 06 Maret 2026

Revised: 16 Maret 2026

Accepted: 28 Maret 2026

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisa data mengenai Analisis Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas 1 di SDN 1 Santong Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Santong yaitu di kelas 1. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukan bahwa guru menggunakan berbagai strategi untuk memotivasi dan memfasilitasi siswa dalam proses belajar menulis, seperti memberikan pujian, hadiah, dan melakukan ice breaking, serta menggunakan media pembelajaran berupa kartu huruf. Proses pembelajaran menulis dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf hingga pembentukan kata dan kalimat sederhana. Temuan ini menegaskan pentingnya peran guru sebagai motivator dan fasilitator dalam pembelajaran menulis dikelas rendah.

Keywords: Keterampilan Menulis, Strategi Guru.

(*) Corresponding Author: elfrida628@gmail.com alviasuciana@gmail.com

How to Cite: Elfridariana, E., Ramzi, H., & Mulyono, A. (2026). Analisis Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas 1 SDN 1 Santong Tahun Ajaran 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(4.A), 255-260. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13936>.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan kemampuan dasar yang penting dikuasai siswa sejak dini. Keterampilan menulis peserta didik masih rendah khususnya di kelas 1, sehingga menyebabkan terjadinya keterlambatan dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang belum bisa menulis cenderung kurang termotivasi ketika disuruh untuk menulis dan ketika diberikan tugas akan menjadi kendala dalam menjawab pertanyaan dikarenakan dia tidak bisa memahami tulisannya sendiri. Sebaliknya, anak yang sudah bisa menulis akan memahami materi dan tugas yang diberikan guru menjadi lebih mudah. Hal ini menjelaskan bahwa pentingnya peran guru dalam mengembangkan keterampilan menulis peserta didik.

Keterampilan berbahasa sangat penting bagi setiap individu, karena menjadi sarana utama dalam mengembangkan keterampilan intelektual, sosial, dan keperibadian peserta didik. Bahasa berperan sebagai sarana utama dalam menjalin komunikasi. Untuk berkomunikasi secara efektif, siswa perlu menguasai empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Karena itu, mereka perlu memperluas keempat kemampuan berbahasa tersebut melalui pembelajaran bahasa (Ina, 2021).

Nurul Istiqoh, 2020 keterampilan berbahasa terdiri dari empat unsur komponen, yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Menulis ialah aktivitas bahasa yang memiliki peran penting dalam perkembangan peradaban manusia. Dengan cara menulis, seseorang bisa berkomunikasi, mengungkapkan pendapat baik yang berasal dari dirinya sendiri maupun dari luar, dan memperluas pengalaman.

Menulis adalah kemampuan berbahasa yang keempat, yang penting untuk dikembangkan, karena berperan besar dalam menunjang perkembangan akademik anak di masa depan. Keterampilan menulis adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran yang dijalani oleh siswa. Seperti halnya berbicara, menulis juga merupakan upaya untuk menyampaikan ide, pikiran dan perasaan seseorang melalui bahasa.

Menulis ialah komponen penting dalam keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan, karena akan mendukung perkembangan aspek akademik anak dikemudian hari. Melalui menulis, seseorang dapat mengenali kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya. Dalam kegiatan menulis, tulisan yang baik dan jelas akan lebih mudah dibaca serta dipahami, baik dari segi penggunaan huruf maupun maknanya. Huruf sendiri adalah symbol bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi tertulis. Bagi seorang guru, menulis merupakan salah satu tujuan penting dalam proses pembelajaran. Kemampuan menulis ialah keterampilan motorik sehingga dapat dikembangkan melalui berbagai aktifitas pendukung. Salah satu cara meningkatkan keterampilan menulis ini adalah dengan menulis tentang apa yang dilakukan saat bermain, sehingga proses menulis menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Keberhasilan dalam menulis tercapai ketika penulis dan pembaca sama-sama memahami simbol-simbol bahasa yang digunakan, dengan menggunakan bahasa yang serupa. Menulis ialah komponen penting dalam keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan, karena akan mendukung perkembangan aspek akademik anak dikemudian hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Lokasi penelitian adalah SDN 1 Santong, dengan subjek penelitian berupa guru kelas 1 dan siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif melalui tiga tahap, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Guru dalam Memotivasi dan Memfasilitasi Pembelajaran Menulis Siswa Kelas 1 di SDN 1 Santong

Secara umum strategi adalah sebuah cara atau proses yang digunakan untuk tercapainya sebuah tujuan. Strategi menjadi salah satu cara yang penting dan harus dirancang dilakukan oleh seseorang agar tujuannya tercapai dan terlaksana dengan maksimal (Kusuma, 2023). Begitu juga dengan seorang guru harus memiliki strategi agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang diinginkan. Strategi merupakan serangkaian cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Setiap orang mempunyai strategi, semua orang memiliki tujuan yang hendak dicapai seperti halnya guru. Strategi belajar sangat penting bagi guru karena

strategi akan mempermudah proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Sejalan dengan fauzia 2022, maka dari itu guru harus memiliki strategi yang inovatif agar pelaksanaan pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan. Pemilihan metode dan media pembelajaran pun tidak kalah penting untuk menunjang proses pembelajaran.

Adapun strategi yang guru gunakan dalam memotivasi dan memfasilitasi pembelajaran menulis siswa kelas 1 yaitu; menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan pujian, memberikan hadiah, dan menyediakan media pembelajaran.

Pada tahap awal proses pembelajaran menulis, peran guru sangat penting dalam motivasi siswa, dan menyediakan fasilitas yang mendukung. Motivasi memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa pada kelas 1.

Hal tersebut disampaikan oleh guru setiap sebelum memulai pembelajaran atau menyampaikan materi pelajaran pada hari itu. Motivasi memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran maupun kualitas kemampuan, karena dengan adanya motivasi siswa akan belajar dengan lebih bersungguh-sungguh.

Sesuai dengan teori Vyigotsky yaitu zona perkembangan proksimal (ZPD) motivasi belajar terbentuk dari intraksi sosial dan bimbingan yang tepat dari guru. Dalam praktiknya, guru secara aktif mendampingi siswa dan memberikan dukungan secara bertahap (dalam setiawan, 2024). Sejalan dengan hal yang mendasari teori Vyigotsky adalah pengamatan bahwa perkembangan pembelajaran terjadi didalam konteks social, yakni didunia yang penuh dengan orang yang berintraksi dengan anak sejak anak itu lahir (Ratna Sari, 2018).

Dalam konteks psikologi pendidikan, konsep ZPD yang dikemukakan oleh Vygotsky menekankan pentingnya peran guru atau pendidik dalam mendukung perkembangan kognitif anak melalui bimbingan dan intraksi yang sesuai. Salah satu strategi yang menerapkan konsep ini adalah *scaffolding*, dimana pendidik memberikan dukungan secara bertahap agar siswa dapat mencapai pemahaman yang lebih tinggi.

2. Proses Pembelajaran Menulis Siswa Kelas 1 di SDN 1 Santong

Proses pembelajaran dikelas 1 tidak lepas dari kegiatan menulis. Menulis menjadi suatu kemampuan yang harus dikuasai siswa untuk mendukung dalam proses belajar siswa, tapi sayangnya tidak semua siswa mampu menulis huruf-huruf dengan benar dan baik, siswa menganggap kegiatan menulis sangat membosankan. Kurangnya motivasi yang ada dalam diri siswa juga merupakan penyebab rendahnya kemampuan menulis siswa.

Menulis ialah suatu aktivitas komunikasi yang dilakukan dengan cara menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain melalui tulisan. Aktivitas ini melibatkan penggunaan bahasa tulis untuk mengkomunikasikan gagasan secara tertulis kepada pihak lain. Dalam menulis terdapat beberapa unsur penting, yaitu pesan yang disampaikan, isi tulisan, media atau saluran yang digunakan, serta pihak yang menjadi pembaca.

Kondisi kelas yang kondusif merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran ditingkat dasar. Ketika siswa merasa senang didalam kelas, mereka akan lebih terbuka, tidak merasa takut untuk bertanya, dan lebih termotivasi untuk

menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Selain itu, menurut Vygotsky dalam teori *Zone Of Proximal Development (ZPD)*, pembelajaran paling efektif terjadi dalam konteks sosial yang melibatkan intraksi aktif antara peserta didik dan guru.

Adapun proses pembelajaran menulis siswa yang dilakukan di kelas atau SDN 1 Santong meliputi tahapan-tahapan berikut: pengenalan huruf vocal dan konsonan, menulis suku kata, menulis kalimat sederhana.

Proses pembelajaran menulis di kelas 1 SD berada pada tahap dasar yaitu memperkenalkan bentuk huruf, menyalin kata, menyusun kalimat sederhana, hingga mengembangkan ide dasar menjadi tulisan.

Proses pembelajaran merupakan tahapan penting dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, proses pembelajaran perlu ditempuh melalui prosedur yang sistematis dan sistematis. Prosedur pembelajaran tersebut merupakan proses yang berurutan dalam membentuk kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dalam prosesnya pengelolaan tersebut harus diarahkan hingga menjadi proses bermakna dan kondusif dalam pembentukan kemampuan siswa (Ocktavia, 2020).

Sesuai dengan teori Chomsky (Saepudin, 2018) menyatakan bahwa setiap anak yang lahir ke dunia sudah dibekali dengan apa yang disebutnya “alat penguasaan bahasa” atau LAD (*Language Acquisition Device*). Dia menegaskan bahwa proses belajar bahasa adalah suatu kompetensi khusus, bukan sekedar dari pembelajaran umum. Selain itu, ia menyatakan bahwa keberadaan bakat berperan dalam menjelaskan bagaimana anak dapat menguasai bahasa pertama dalam waktu singkat, berkat adanya LAD (*Language Acquisition Device*). Menurut kelompok ini, belajar bahasa pada dasarnya adalah proses mengisi kaidah atau struktur aturan bahasa ke dalam LAD yang secara alami telah ada dalam diri manusia.

Teori LAD (*Language Acquisition Device*) dari Noam Chomsky menyatakan bahwa manusia memiliki properti-properti bahasa bawaan yang menyebabkan menguasai bahasa dimasa anak-anak, meskipun konsep bahasa tersebut bersifat abstrak, menurutnya kemampuan bawaan ini sudah dimiliki anak sejak lahir, yang dikenal sebagai alat pemerolehan bahasa atau *Language Acquisition Device (LAD)* (Nurlaela, 2020).

Langkah-langkah prapembelajaran menurut Nugroho (2019:57) yakni: menumbuhkan sikap dan suasana kelas yang menarik, mengabsen peserta didik, menciptakan kesiapan belajar peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang demokratis.

Adapun proses pembelajaran meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembuka atau kegiatan awal pembelajaran merupakan kegiatan pendahuluan yang bertujuan membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa. Guru kelas perlu memiliki keterampilan membuka pelajaran yang bisa menarik perhatian siswa. Kepiawaian guru kelas dalam membuka pelajaran akan menciptakan suasana yang aman dan bersahabat serta membangun (Ana Nurhasanah, 2022).

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti proses pembelajaran sesuai dengan isi dari RPP atau Modul Ajar. Guru kelas telah berusaha memaksimalkan proses pembelajaran. Hal ini sesuai pendapat Ridwan Abdullah Sani (2014) dimana guru mengarahkan peserta

didik untuk dapat mengelompokkan dan membandingkan secara mendeskripsikan hasil pengamatan dan temuan lainnya.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir atau penutup berisi kesimpulan, refleksi, evaluasi dan tindak lanjut. Pada kegiatan akhir ini guru dan siswa sama-sama menyimpulkan materi sebagai inti pembelajaran pada hari itu. Kemudian melakukan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah berlangsung (Ana Nurhasanah, 2022). Kegiatan evaluasi atau penilaian hasil belajar berhubungan dengan bentuk penilaian yang telah dirancang baik berupa teknik tes maupun non tes. Kemudian tindak lanjut, biasanya berhubungan dengan pemberian tugas rumah yang harus dikerjakan siswa dengan bimbingan orang tua/wali

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi guru dalam memotivasi dan memfasilitasi pembelajaran menulis siswa kelas 1 di SDN 1 Santong, dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi guru dalam memotivasi dan memfasilitasi belajar menulis siswa kelas 1 SDN 1 Santong.

Guru menggunakan beberapa strategi untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan menulis siswa. Strategi-strategi tersebut meliputi menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan pujian, memberikan hadiah sebagai bentuk penghargaan atas capaian siswa, menyediakan media pembelajaran yang sesuai, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan menggunakan strategi-strategi ini, guru dapat membantu siswa merasa termotivasi dan percaya diri dalam proses belajar menulis.

2. Proses pembelajaran menulis siswa kelas 1 di SDN 1 Santong

Proses ini dimulai dengan pengenalan huruf vokal dan konsonan, kemudian dilanjutkan dengan menulis suku kata, dan akhirnya menulis kalimat sederhana. Dengan proses pembelajaran yang bertahap dan sistematis ini, siswa dapat memahami dan menguasai keterampilan menulis dengan lebih baik. Strategi guru dan proses pembelajaran yang efektif ini dapat membantu siswa kelas 1 di SDN 1 Santong meningkatkan kemampuan menulis mereka dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharudin. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ina, N. (2021). *Strategi Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Khodijah, Siti. 2023. *Peran Guru Kelas dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa di Kelas 1 SDN1 Gelanggang Desa Gelanggang Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2022/2023*.
- Mawardi, Pitalis. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise*. Jawa Timur: Cv Penerbit Ciara Media.
- Ningsih, Ima Hariyanti, Retno Wintarni dan Roemintoyo. 2021. *Peran Guru dalam Pembelajaran Menulis Permulaan Menghadapi Abad 21*. *Jurnal Basicedu*, Vol 4, No 1.

- Pebrianti, Ajeung Zahra, Nur Asyiah, M Khozinul Huda. 2024. *Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan di Kelas 1 SDN 2 Karang Tumaritis*. *Edutary (Education of Elementary School)*, Vol 2, No 1.
- Romdona, Siti, Silvia Senja Junista, Ahmad Gunawan. (2025). *Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, dan Kuesioner*. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Social Ekonomi dan Politik*. Vol 3, No 1.
- Safitri, Vira, dan Febrina Dafit. 2021. *Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu* Vol 5, No 3.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta